

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebutuhan daging di Indonesia yang setiap tahunnya semakin meningkat tidak diimbangi dengan produksi daging dalam negeri, sehingga kekurangan tersebut dipenuhi dari sapi impor bakalan maupun daging beku. Produksi daging sapi di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 496,3 ton, dan berdasarkan kajian BPS, proyeksi kebutuhan daging sapi nasional pada 2019 sebesar 2,56 kilogram per kapita per tahunnya. Artinya total kebutuhan daging sapi pada 2019 sekitar 686.2 ton. Peningkatan konsumsi masyarakat yang tinggi tersebut belum sebanding dengan populasi sapi potong pada tahun 2019 dengan jumlah populasi 17.118.650 ekor.

Hikmah (2002) menyatakan penggemukan adalah pemeliharaan sapi dewasa dalam keadaan kurus untuk ditingkatkan berat badannya melalui pembesaran daging dalam waktu relatif singkat (3-5 bulan). Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam program akhir usaha penggemukan adalah bakalan. Bakalan sapi yaitu sapi sapi jantan muda dan betina yang (berumur 2 – 3 tahun) dari bangsa sapi tertentu, baik lokal maupun impor, dengan bobot badan antara 250–400 kg. Pada umumnya sapi potong yang dijadikan bakalan pada industri penggemukan di Indonesia diimpor dari Australia. Jenis bangsa dari bakalan tersebut adalah sapi *Australian Commercial Cross* (ACC) dan sapi *Brahman Cross* (BX).

*Brahman Cross* banyak diminati oleh *feedloter* sebab memiliki keunggulan dalam beradaptasi di lingkungan dengan cuaca yang panas dan dingin. Pertambahan bobot badan harian sapi *Brahman Cross* (*Average Daily Gain* = ADG) dan persentase karkas lebih tinggi dengan komponen tulang lebih rendah dibanding sapi lokal (Hadi, 2002). Soeparno dan Sumadi (2000) yang menyebutkan potensi genetik individu di dalam bangsa dapat berbeda dan ukuran tubuh dewasa individu di dalam suatu bangsa dapat menyebabkan perbedaan tingkatan laju pertumbuhan. Dalam pemeliharaan sapi potong jenis kelamin dapat mempengaruhi waktu proses penggemukan Sapi *Brahman Cross* oleh karena itu

tugas akhir ini untuk mengetahui bagaimanakah hasil yang dapat mempengaruhi perbandingan penambahan bobot badan Sapi Brahman *Cross* jenis *Steer* dan *Heifer* yang di pelihara di PT. Catur Mitra Taruma Bogor.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hasil perbandingan penambahan bobot badan Sapi Brahman *Cross* jenis *Steer* dan *Heifer* yang di pelihara di PT. Catur Mitra Taruma Bogor?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### 1.3.1 Tujuan

Untuk Mengetahui hasil perbandingan penambahan bobot badan Sapi Brahman *Cross* jenis *Steer* dan *Heifer* yang di pelihara di PT. Catur Mitra Taruma Bogor.

### 1.3.2 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hasil yang perbandingan penambahan bobot badan sapi Brahman *Cross* jenis *Steer* dan *Heifer* yang dipelihara di PT. Catur Mitra Taruma Bogor.